PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (Early Childhood Education By Islamic Perspective)

Andi Fitriani Djollong

andfitrianiidjollong71@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: Children is superior investation to continue the presevation of civilization as a nation's next, so education should be considered and its rights. Parents have an importan role in keeping and paying attention to the children right. Islamic warns his people to educate the young generation, especially each children, by burdening them the obligation of children education and threatening them doom penalties. Based on the uniqueness in the growth and its development, early children devided into three phases, those are (a) the period of baby is born up to12 months, (b) the period of toddler age 1-3 years, (c) the period of pre-school age 3-6 years, (d) the period of beginning class of elementary school 6-8 years. In this phase, early children have two growth phases and their development: (1) the period of children breastfeeding (0-2 years) which is commonly called as infancy, and (2) the period of childhood (3-6 years) which is commonly called as the period of pre-school. Children at the pre-school period experiencing development rapidly either physical or spiritual. In this period the children is growth and developed the potential of senses anf psychologist before come to the tamyiz period.

Keywords : Children is superior investation, Parents have an importan, growth and developed

Abstrak : Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradapan sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya. Orang tua memiliki tugas yang sangat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak. Islam memperingatkan umatnya untuk mendidik generasi muda, khususnya anak masing-masing, dengan membebani mereka kewajiban untuk mendidik anak dan mengancam mereka hukuman azab. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa pra sekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pada Masa ini anak usia dini memiliki 2 fase pertumbuhan dan perkembangannya: (1).Masa menyusui anak (0-2 tahun) yang sering disebut masa bayi, dan (2) Masa kanak-kanak (3-6 Tahun) yang sering disebut masa pra sekolah. Anak pada masa pra sekolah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik fisik, maupun psikis atau kejiwaan. Pada masa ini potensi-potensi indera anak mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebelum memasuki masa tamyiz.

PENDAHULUAN

Islam sangat memerhatikan pemeliharaan hidup dan kehidupan manusia sejak dini. Perhatian itu melebihi perhatian apa pun yang ada pada Undang-Undang buatan manusia. Islam sangat memperhatikan anak-anak pada setiap fase kehidupan mereka. Bahkan Islam memperbolehkan seorang ibu yang hamil membatalkan puasanya, jika itu dikhawatirkan dapat membahayakan janin atau anaknya yang sedang dikandung atau disusunya. Semua itu membuktikan bahwa Islam sangat menghargai keberadaan hidup dan kehidupan manusia semenjak manusia berupa janin sampai manusia menjadi besar dan dewasa. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan manusia semenjak

usia dini. Pendidikan yang dimulai sejak usia dini mempunyai daya keberhasilan yang tinggi dalam menentukan tumbuh-kembang kehidupan anak selanjutnya.¹

Tahun-tahun pertama usia 0-6 tahun disebut sebagai periode sekolah-ibu, karena hampir semua usaha bimbingan pendidikan (ditambah perawatan dan pemeliharaan) berlangsung di tengah keluarga, aktivitas ibu mempunyai andil besar bagi kelancaran proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena itu, sebagai orangtua, ibu yang bijak akan memberikan perhatian dan kepedulian yang

¹<http://zainlzainal.blogspot.com/2012/11/pendidikan-anak-usia-dini-menurut-islam.html>. (diakses 22 Januari 2014).

positif dan terus-menerus terhadap perkembangan yang terjadi pada anak-anaknya, sejak masa kelahiran sampai menjelang kedewasaannya. Anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah keluarga, karena hubungan pokok dalam sebuah keluarga adalah antara suami, isteri dan orang tua dengan anak. Anak merupakan amanah di tangan kedua orangtuanya, hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Pendidikan islami kepada anak usia dini merupakan aktivitas penting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua muslim jika menghendaki terwujudnya anak-anak yang saleh dalam keluarganya. Oleh karena itu kajian tentang pendidikan anak usia dini sesungguhnya tidak hanya milik dan bahan kajian para pakar pendidikan umum, tetapi juga merupakan kajian dan objek pembahasan pakar ilmu pendidikan Islam. Nilai-nilai keimanan dan keislaman dalam diri anak perlu diperkenalkan dan ditanamkan dengan cara mengupayakan realisasi ajaran Islam dalam program pembelajaran anak usia dini tersebut.²

Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini (PAUD) hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada

masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.³

Mencetak generasi yang handal dan unggul di tengah persaingan global dapat dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya. Menyelenggarakan pendidikan yang membebaskan anak dari tindak kekerasan. Menyelenggarakan pendidikan yang memperlakukan anak dengan ramah. Menyelenggarakan pendidikan yang memanusiaikan anak. Menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi hak-hak anak. Hal tersebut akan dapat tercapai jika pendidikan yang demikian dilakukan sejak anak usia dini.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

³http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEN.D.LUAR_SEKOLAH/194902271977031ISHAK_ABD_ULHAK/KONSEP_DASAR_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf. (diakses 22 Januari 2014)

⁴Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009, h.7.

⁵Bulkis Said, M.Si. *Metode BCCT (Modul Pendidikan & Pelatihan Profesi Guru)*, Makassar: UNM, 2008, h. 4.

²Listari Basuki, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu Volume 5 No. 1 Juni 2012, h. 712.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapaun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.⁶ Pendidikan anak usia dini dapat dideskripsikan sebagai berikut: Pertama, PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Kedua, PAUD merupakan satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi. Ketiga, PAUD dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak-anak usia dini.⁷ Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁸

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa usia dini anak harus memenuhi aspek-aspek perkembangan seperti moral, bahasa, kognitif, emosi, sosial, dan agama. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, karena cara pola asuh mereka tidak sama. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu

aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah ia tak pernah berhenti belajar.

B. Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Dasar pelaksanaan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Menurut Islam, anak adalah amanah di tangan orang tua yang harus dijaga dan dirawat. Anak dititipkan Allah Swt di tangan orang tuanya selama beberapa waktu, baik lama maupun sebentar, agar mereka merawat hak (kepunyaan) Allah Swt. dan menjaganya, serta mengarahkannya pada syariat dan hukum-hukum-Nya. Ini merupakan hak anak terhadap kedua orang tuanya, atau sebaliknya merupakan kewajiban orang tua terhadap anaknya yang harus dipenuhi. Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan yang baik, bimbingan, pendisiplinan serta pengajaran untuk anak-anaknya sejak usia dini, dan inilah merupakan kewajiban terpenting para ayah dan ibu terhadap anak-anaknya.⁹ Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi dan harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Pendidikan usia dini dalam perspektif pendidikan Islam adalah usaha membantu anak agar fitrah (QS. 30:30) yang disebut dengan kecakapan/*ability* baik fisik maupun non fisik, itu dapat dibantu perkembangannya sejak dini. Pendidikan usia dini dapat dimaknai sebagai semua proses yang mengarah pada bantuan pemeliharaan jiwa manusia untuk selalu berada dalam kemaslahatan hidup baik di dunia maupun di akhirat, dan membantu agar fitrah yang merupakan kecakapan potensial dibawa sejak kelahirannya dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ketentuan dalam syari'at Islam.¹⁰ Allah Swt. berfirman dalam surah Ar Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي
فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ

⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h. 56.

⁷*Ibid.*, h. 89.

⁸Bulkis Said, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Modul Pendidikan & Pelatihan Profesi Guru)*, Makassar: UNM, 2008), h. 1

⁹Listari Basuki, *op.cit.*, h. 720.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet.2; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 92.

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemah:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.¹¹

Allah Swt. telah memberikan berbagai macam amanah dan tanggung jawab kepada manusia. Diantara amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah Swt. bebankan kepada manusia, dalam hal ini orang tua (termasuk guru, pengajar ataupun pengasuh) adalah memberikan pendidikan yang benar terhadap anak. Yang demikian ini merupakan penerapan dari firman Allah Swt surah At Tahrir ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Terjemah:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹²

Orang tua merupakan pendidik, pembimbing yang pertama dan utama terhadap anaknya. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Betapa besar pengaruh orang tua terhadap perilaku anak, perbuatan anak-anak adalah hakikatnya pribadi orang tuanya. Tetesan perilaku orang tua akan berakibat dan terus

mengalir membekas pada anaknya. Sabda Nabi Saw : Artinya :

"Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (H.R. Bukhori)¹³

Setiap anak lahir dalam fitrah yakni kekuatan lahir atau potensi yang diberikan Allah Swt. kepada setiap insan yang lahir. Hal itu memerlukan adanya bimbingan atau asuhan yang maksimal dari orang tua. Hasilnya akan ditentukan sesuai dengan apa yang diusahakannya, anak jadi berkarakter baik atau justru sebaliknya. Perlu diingat bahwa usaha yang maksimal dibutuhkan doa yang khusus kepada Allah Swt. Didiklah anak-anakmu sejak dini, karena ia akan hidup pada jamannya (hadits). Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pembinaan karakter pada usia dini akan menjadikan anak tumbuh dan matang saat mereka hidup remaja dan dewasa. Pernyataan sebuah hadis "*Addabani robbi fahsana ta'dibi*" yang berarti aku telah dididik oleh Tuhan maka menjadi baik aku. Pernyataan hadis ini mengandung sifat nabi yang paling populer yakni (1) *al basyariyyah* (kemanusiaan), (2) *al Ismah* (suci dari dosa), (3) *al Kamiilah* (sempurna), (4) *Shiddiq* (benar dalam ucapan dan perbuatan), (5) *tabligh* (selalu menyampaikan), (6) *amanah* (memanfaatkan kesempatan sesuai dengan yang seharusnya), dan (7) *fathonah* (cerdas). Para orang tua hendaklah selalu memberikan bekal melalui pendidikan secara dini.¹⁴

C. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan dalam pandangan Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya membentuk anak yang beriman,

¹³Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1*, (Cet.III; Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 193.

¹⁴Sofyan Sauri, *Membangun Bangsa Berkarakter Nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembelajaran*, (Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Nilai – Karakter, 28 Juli 2010 PPs UPI Bandung).

¹¹Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Asy-Syifa Semarang, 1999). h. 645.

¹²*Ibid.*, h. 951.

berakhlak mulia, beramal shaleh tetapi juga menjadikan anak tersebut berilmu pengetahuan dan berteknologi, juga berketerampilan dan berpengalaman sehingga ia menjadi orang yang mandiri berguna bagi dirinya, agama, orang tua serta negaranya.¹⁵

Pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Hal ini perlu dilakukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang tepat, dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua atau pendidik untuk memahami cara yang tepat dalam mendidik anak di usia dini.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan aspek didaktis psikologis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang utama adalah (1) Menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri (*self help*), yaitu: mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mampu merawat dan menjaga kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain, (2) Meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*). Hal ini sesuai dengan perkembangan paradigma baru dunia pendidikan melalui empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together* yang dalam implementasinya di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui pendekatan *learning by playing*, belajar yang menyenangkan serta menumbuhkembangkan keterampilan

hidup sederhana sedini mungkin.¹⁶ Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu (1) Membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, (2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.¹⁷

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya. 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik. 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar. 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri. 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.¹⁸

Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah Negara.¹⁹

D. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam

Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa (1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan

¹⁶<http://abasmintang.blogspot.com/2012/03/makalah-smt-iv-pgra-pentingnya-paud.html> (diakses 22 Januari 2014).

¹⁷<http://anungdriyas.wordpress.com/karya-ilmiah/pendidikan-anak-usia-dini/pendidikan-anak-usia-dini-dan-pandangan-islam-tentang-anak/> (diakses 22 Januari 2014).

¹⁸Yuliani Sujiono, *op. cit.*, h. 42 – 43.

¹⁹Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005, h. 3.

¹⁵Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012. h. 140.

anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²⁰

Konsep pendidikan Islam menilai bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah tumbuhnya generasi-generasi yang tidak hanya cerdas secara emosional dan intelektual, tetapi juga secara spiritual. Oleh sebab itu pendidikan Islam harus ditanamkan sedini mungkin sehingga dapat membiasakan hidup seimbang antara dunia dan akhirat. Selain itu juga agar terbentuk pola asuh yang baik terhadap perilaku (akhlak) anak sehingga bukan lingkungan yang memengaruhi anak, tetapi sebaliknya si anak yang justru memengaruhi lingkungannya. Jika hal tersebut dilaksanakan maka tujuan pendidikan Islam yaitu terciptanya manusia yang bertakwa kepada Allah dan menjadi rahmat bagi lingkungan, akan lebih cepat tercapai.²¹ Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh mencakup enam aspek standar perkembangan yaitu moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni, dengan pemberian stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tumbuh kembang anak.²²

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik, karena anak usia dini berada pada masa yang paling peka terhadap stimulan yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak pada masa selanjutnya. Allah Swt berfirman dalam surah an-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemah:

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²³

Berdasarkan ayat di atas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Namun Allah Swt. membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang diyakini pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan diantara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hadits Rasulullah SAW: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi". (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)²⁴

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam adalah upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun terhadap seluruh potensi (fitrah) baik jasmani maupun rohani yang seimbang dengan memberikan rangsangan yang bersifat edukatif dan Islami sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh (utama), agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan, maka

²⁰Hari Wijaya, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009, h. 16-19.

²¹*op.cit.*, Listari Basuki, h. 721.

²²Misni Irawati, "Tingkatkan SDM anak bangsa dengan PAUD", *Harian Terbit*, 30 Juni 2010, 3-4.

²³Departemen Agama, *Ibid*, h. 413.

²⁴<http://gururu.org/guru-berbagi/paud-dalam-perspektif-pendidikan-islam/> (diakses 22 Januari 2014).

diyakini manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi masa lampau, bahkan mungkin saja malah lebih rendah atau jelek kualitasnya. Al-Qur'an mengingatkan orang-orang yang beriman agar takut kepada Allah Swt, seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang karena khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً

ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemah:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.²⁵

Ayat di atas mengandung makna bahwa manusia hendaknya merasa khawatir terhadap nasib anak-anak mereka setelah meninggal. Jangan sampai mereka menjadi orang yang lemah baik menyangkut segi jasmani dan rohani, maupun dari segi material dan spiritual. Perlu persiapan yang matang kepada mereka dengan memelihara, mengasuh dengan memberikan pendidikan yang cukup sehingga mereka mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal hidup. Selain itu perlu diberikan warisan harta agar hidup mereka tidak terlantar, sengsara, dan menderita. Berkaitan dengan hal tersebut pantas jika dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani atau yang ditempuh oleh masyarakat bangsa tersebut. Memang benar, bahwa pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan.²⁶

²⁵Departemen Agama, *Ibid*, h. 116.

²⁶<http://widayatsmd.blogspot.com/2009/06/pe-ndidikan-anak-usia-dini-dalam-islam.html> (diakses 22 Januari 2014).

Pendidikan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang tepat, dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua atau pendidik untuk memahami cara yang tepat dalam mendidik anak pada usia dini.

Ada beberapa hakekat pendidikan anak usia dini adalah 1) Pusat kepribadian anak (*child development centre*), yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakatnya secara optimal. 2) Pusat kesejahteraan anak (*child welfare centre*) maksudnya taman kanak-kanak memberikan kesejahteraan yang diperlukan dalam masa mudanya. 3) Sebagai usaha untuk memajukan masyarakat dengan membina anak sedini mungkin secara terencana, mantap dan bertanggung jawab.²⁷

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, sebagai berikut 1) Masa peka. Sebagian pendidik, baik orang tua maupun guru belum sepenuhnya mampu menciptakan suatu kondisi yang kondusif, memberi kesempatan dan menunjukkan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu munculnya masa peka atau menumbuhkembangkan potensi yang sudah memasuki masa peka. 2) Masa egosentris. Orang tua harus memahami bahwa anak masih berada pada masa egosentris yang ditandai dengan seolah-olah dialah yang paling benar, keinginannya harus selalu dituruti dan sikap mau menang sendiri. Orang tua harus memberikan pengertian secara bertahap pada anak agar dapat menjadi makhluk sosial yang baik. 3) Masa meniru. Pada masa ini, proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya

²⁷Hibbana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002, h. 4.

tampak semakin meningkat. Orang tua atau guru haruslah dapat menjadi tokoh panutan bagi anak dalam berperilaku. 4) Masa berkelompok. Biarkan anak bermain di luar rumah bersama teman-temannya, jangan terlalu membatasi anak dalam pergaulan sehingga anak kelak dapat bersosialisasi dan beradaptasi sesuai dengan perilaku lingkungan sosialnya. 5) Masa bereksplorasi. Orang tua atau orang dewasa harus memahami pentingnya eksplorasi bagi anak. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan biarkan anak melakukan *trial* dan *error*, karena memang anak adalah penjelajah yang ulung. 6) Masa pembangunan. Orang tua disarankan tidak boleh selalu memarahi anak saat ia membangkang karena bagaimanapun juga ini merupakan suatu masa yang akan dilalui oleh setiap anak.²⁸ 7) Pendidikan anak usia dini merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Namun perlu juga diupayakan pendidikan bagi anak melalui pendidikan yang diselenggarakan diselenggarakan baik melalui jalur formal, maupun non formal sesuai dengan kebutuhan, sehingga diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sesuai yang diharapkan.²⁹

Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang tepat, dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua atau pendidik untuk memahami cara yang tepat dalam mendidik anak di usia dini. Masa-masa semenjak kelahiran hingga tahun ketiga merupakan masa yang spesial dalam kehidupan anak-anak. Masa itu merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling penting. Anak-anak memasuki dunia dengan wawasan (*perceptual*), kemampuan motorik yang mengejutkan dan seperangkat kemampuan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain serta kemampuan untuk belajar yang siap digunakan begitu mereka lahir.

²⁸<http://abasmintang.blogspot.com/2012/03/makalah-smt-iv-pgra-pentingnya-paud.html>. (diakses 22 Januari 2014).

²⁹<http://widayatsmd.blogspot.com/2009/06/pendidikan-anak-usia-dini-dalam-islam.html>. (diakses 22 Januari 2014).

Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Hampir semua bidang akan berkembang dengan bermain. pentingnya bermain dalam perkembangan anak sehingga perlu diciptakan permainan yang bersifat edukatif. Hal ini penting untuk melatih kecerdasan anak, agar anak dapat bermain sambil belajar, berlangsung tanpa disadarinya dan tanpa adanya tekanan dari orang tua. Banyak perkembangan anak yang terjadi karena bermain, antara lain 1) Bermain mengembangkan kemampuan motorik. 2) Bermain mengembangkan kemampuan kognitif. 3) Bermain mengembangkan kemampuan afektif. 4) Bermain mengembangkan kemampuan bahasa. 5) Bermain mengembangkan kemampuan sosial.³⁰

Program kegiatan bermain pada pendidikan anak usia dini memiliki sejumlah fungsi, yaitu: (1) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, (2) Mengenalkan anak dunia sekitarnya, (3) Mengembangkan sosialisasi anak, (4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, (5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.³¹

Pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak usia dini mengandung arti bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi bagi perkembangan pribadi anak. Orang tua yang mampu menyadari peran dan fungsinya yang demikian strategis akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola pendidikan secara lebih tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Anak ibarat mutiara dalam lautan. Setiap orang tua yang melahirkannya sudah pasti akan menjaga, merawat dan mendidik sampai dewasa. Anak adalah pribadi yang unik. Anak dalam proses tumbuh kembangnya sangat dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungannya. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) merupakan masa anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan

³⁰Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2003, h. 135-137.

³¹*Ibid.*, h. 2-3.

anak secara individu. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi dari lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

E. Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini

Anak adalah manusia kecil penuh dengan potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas yang tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Standar kompetensi anak usia ini terdiri atas pengembangan aspek-aspek sebagai berikut :³²

Perkembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama mencakup 1) Perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. "Moral" berasal dari kata latin yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan oleh konsep-konsep moral. Peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. 2) Perilaku tak bermoral berarti perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial. Perilaku demikian, disebabkan oleh ketidakacuhan akan harapan sosial, ketidakstujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri. 3) Perilaku amoral berarti perilaku yang lebih disebabkan ketidakacuhan terhadap harapan kelompok sosial dari pada pelanggaran yang sengaja terhadap standar. Beberapa diantara perilaku anak kecil lebih bersifat amoral dari pada tak bermoral. 4) Pada saat lahir, tidak ada anak yang memiliki hati nurani atau skala nilai. Akibatnya, tiap yang baru lahir dapat dianggap amoral. Tidak seorang anakpun dapat diharapkan mengembangkan kode moral sendiri. Maka, setiap anak harus diajarkan standar kelompok tentang yang benar dan yang salah.

³²<http://anungdriyas.wordpress.com/karya-ilmiah/pendidikan-anak-usia-dini/pendidikan-anak-usia-dini-dan-pandangan-islam-tentang-anak/> (diakses 22 Januari 2014)

1. Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu 1) Perkembangan bahasa ditingkat pemula (bayi) dapat dianggap persiapan berbicara. 2) Pada bulan-bulan pertama, bayi hanya pandai menangis. Tangisan bayi dianggap sebagai pernyataan rasa tidak senang 3) Tangisan bayi dilakukan dengan cara berbeda menurut maksud yang hendak dinyatakan 4) Bayi mengeluarkan bunyi (suara-suara) yang banyak ragamnya tetapi bunyi-bunyi itu belum mempunyai arti, hanya melatih pernapasan. 5) Menjelang usia pertengahan di tahun pertama, bayi meniru suara-suara yang didengarkannya, tetapi bukan karena dia sudah mengerti apa yang dikatakan kepadanya.

2. Kognitif

Perbedaan-perbedaan individual dalam perkembangan kognitif bayi telah dipelajari melalui penggunaan skala perkembangan atau tes intelegensi bayi. Hal tersebut penting untuk mengetahui tingkat perkembangan bayi (lambat, normal, atau cepat). Kalau seorang bayi berkembang pada tingkat yang lambat, beberapa bentuk pengayaan cukup penting. Namun dinasehati untuk memberi mainan yang lebih sulit guna merangsang pertumbuhan kognitif mereka. Adapun kemampuan kognisi atau kecerdasan yang harus dikuasai oleh anak usia 3-4 tahun meliputi kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.

3. Emosi

Perkembangan emosi anak usia dini melalui tahap 1) Sebelum bayi berusia satu tahun, ekspresi emosional diketahui serupa dengan ekspresi pada orang dewasa. Lebih jauh lagi, bayi menunjukkan berbagai reaksi emosional, antara lain kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kebahagiaan. 2) Bukan hanya pola emosi umum yang mengikuti alur yang dapat diramalkan, tetapi pola dari berbagai macam emosi juga dapat diramalkan. Sebagai contoh, reaksi ledakan marah (tempertantrums) mencapai puncak usia antara 2 dan 4 tahun, kemudian diganti dengan pola ekspresi yang lebih matang, seperti cemberut dan sikap bengal.

4. Sosial

Menurut keyakinan tradisional sebagian manusia dilahirkan dengan sifat sosial dan sebagian tidak. Orang yang lebih banyak

merenungi diri sendiri dari pada bersama dengan orang lain, atau mereka yang bersifat sosial pikirannya lebih banyak tertuju pada hal-hal di luar dirinya, secara alamiah memang sudah bersifat demikian, atau karena faktor keturunan. Orang yang menentang masyarakat yaitu orang yang anti sosial.

5. Agama

Perkembangan jiwa anak sejalan dengan kecerdasannya, dapat dibagi menjadi 3 bagian:

a. *The fairly stage* (tingkat dongeng).

1) Pada tahap ini anak berumur 3-6 tahun, konsep mengenai Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantastis diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Cerita tentang Nabi akan dihayalkan seperti yang ada dalam dongeng-dongeng.

2) Pada usia ini, perhatian anak lebih tertuju pada para pemuka agama dari pada isi ajarannya dan cerita akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa anak-anak karena sesuai dengan jiwa ke kanak-kanaknya. Anak mengungkapkan pandangan pernyataan teologisnya dan ungkapannya tentang Tuhan lebih bernada individual, emosional, dan spontan tetapi penuh arti teologis.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kepercayaan)

1) Pada tingkat ini pemikiran anak tentang Tuhan sebagai bapak beralih pada Tuhan sebagai pencipta. Hubungan dengan Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika.

2) Pada tahap ini terdapat satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa anak usia 7 tahun dipandang sebagai permulaan pertumbuhan logis sehingga wajarlah bila anak harus diberikan pelajaran dan dibiasakan melakukan shalat pada usia dini dan di pukul bila melanggarnya.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi.

2) Konsep ketuhanan yang lebih murni, dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal (perorangan).

3) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik, yaitu agama telah menjadi etos humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama.

6. *Golden Age* Anak.

Menurut Dr. Damanhuri Rosadi, pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau *golden age* pada usia 0-6 tahun. Masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa datang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Pada hakikatnya, belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Teori lama yang merekomendasikan bahwa pendidikan baru dapat dimulai ketika anak telah berusia tujuh tahun kini terbantahkan. Hasil penelitian mutakhir, dari para ahli neurologi, psikologi, dan pedagogi menganjurkan pentingnya pendidikan dilakukan sejak anak dilahirkan, bahkan sejak anak masih dalam kandungan ibunya. Justru pada masa-masa awal inilah yang merupakan masa emas (*Golden Age*) perkembangan.³³

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan

³³<http://anungdriyas.wordpress.com/karya-ilmiah/pendidikan-anak-usia-dini/pendidikan-anak-usia-dini-dan-pandangan-islam-tentang-anak/> (diakses 22 Januari 2014).

seterusnya. Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople adalah sebagai berikut. 1) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. 2) Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan. 3) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi. 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi. 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk. 7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya. 8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak. 10) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya. 11) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditori, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya. 12) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.³⁴

PENUTUP

Anak usia dini adalah merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan perkembangan unik. Karena anak usia dini berada pada masa yang paling peka terhadap stimulan yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak pada masa selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yang meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang tepat, dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua atau pendidik untuk memahami cara yang tepat dalam mendidik anak-anak di usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Namun perlu juga orang tua mengupayakan pendidikan bagi anaknya melalui pendidikan yang diselenggarakan baik melalui jalur formal, maupun non formal sesuai dengan kebutuhan, sehingga diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Basuki, Listrai. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu Volume 5 No. 1 Juni 2012.
- Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-Syifa, Semarang, 1999.
- Irawati, Misni. "Tingkatkan SDM anak bangsa dengan PAUD", *Harian Terbit*, 30 Juni 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nata. Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rahman, Hibbana S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Said, Bulkis. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Modul Pendidikan & Pelatihan Profesi Guru)*, Makassar: UNM, 2008.

³⁴Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, h. 117-123.

- *Metode BCCT (Modul Pendidikan & Pelatihan Profesi Guru)*. Makassar: UNM, 2008.
- *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003.
- Sauri, Sofyan. *Membangun Bangsa Berkarakter Nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembelajaran*, (Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Nilai – Karakter, 28 Juli 2010 PPs UPI Bandung).
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jilid 1 Cet.III; Jakarta; Pustaka Amani, 2007.
- Wijaya, Hari. *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009.
- <http://abasmintang.blogspot.com/2012/03/malah-smt-iv-pgra-pentingnya-paud.html>. (diakses 22 Januari 2014)
- <http://anungdriyas.wordpress.com/karya-ilmiah/pendidikan-anak-usia-dini/pendidikan-anak-usia-dini-dan-pandangan-islam-tentang-anak/> (diakses 22 Januari 2014)
- <http://anungdriyas.wordpress.com/karya-ilmiah/pendidikan-anak-usia-dini/pendidikan-anak-usia-dini-dan-pandangan-islam-tentang-anak/>.(diakses 22 Januari 2014)
- [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/1949022719770311 SHAK ABDULHAK/KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI .pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/1949022719770311_SHAK_ABDULHAK/KONSEP_DASAR_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf). (diakses 22 Januari 2014)
- <http://guraru.org/guru-berbagi/paud-dalam-perspektif-pendidikan-islam/>(diakses 22 Januari 2014)
- <http://widayatsmd.blogspot.com/2009/06/pendidikan-anak-usia-dini-dalam-islam.html>. (diakses 22 Januari 2014)
- <http://zainlzainal.blogspot.com/2012/11/pendidikan-anak-usia-dini-menurut-islam.html>. (diakses 22 Januari 2014)